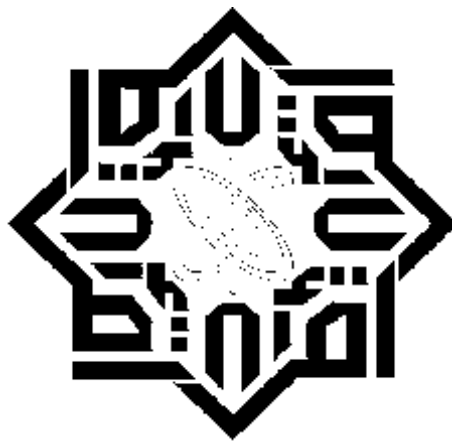


**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MELALUI PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN AKTIF RANGKUMAN PESERTA
DI KELAS V MI DARUSSALAM KUALU
NENAS KECAMATAN TAMBANG**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

NURIDA

NIM. 11018204298

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

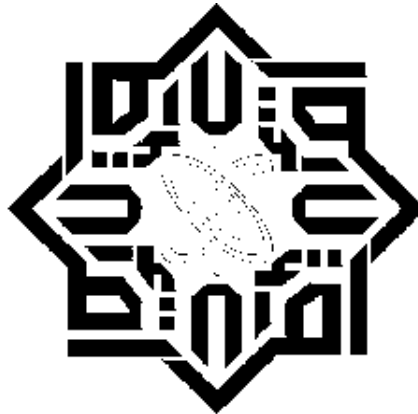
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MELALUI PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN AKTIF RANGKUMAN PESERTA
DI KELAS V MI DARUSSALAM KUALU
NENAS KECAMATAN TAMBANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

NURIDA

NIM. 11018204298

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Nurida (2013): Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Rangkuman Peserta di Kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang melalui strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta, dari studi pendahuluan ditemukan fenomena diantaranya: Dari 24 orang siswa, kurang lebih 71% siswa belum mendapatkan hasil belajar sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yaitu 70. Ketika guru melakukan tanya jawab sekitar 80% dari 24 siswa tidak bisa menjawab dan tidak ada yang bertanya. Sekitar 55% dari jumlah siswa tidak dapat menyelesaikan latihan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian lebih terarah sesuai dengan perencanaan, maka penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, kemudian pelaksanaan tindakan, serta observasi dan refleksi tindakan. Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang positif terhadap hasil belajar siswa, sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata kelas 58 berada pada interval 50-59 dengan kategori kurang pada ketuntasan klasikal 25%. Sedangkan pada setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi sedikit peningkatan dengan rata-rata 68 berada pada interval 60-69 dengan kategori cukup pada ketuntasan klasikal 58%. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 79 berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 100%.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGHARGAAN	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Hasil Belajar	7
B. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Rangkuman Peserta1	
C. Variasi dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Rangkuman Peserta	13
D. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Rangkuman Peserta dengan Hasil Belajar Siswa	13
E. Kerangka Berpikir.....	14
F. Penelitian yang Relevan.....	15
G. Indikator Keberhasilan	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
C. Rancangan Penelitian.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia sampai saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut terus dilakukan. Upaya sentralnya berporos pada pembaruan kurikulum pendidikan. Ini terbukti dengan adanya perubahan dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Masnur Muslich mengemukakan bahwa KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dikembangkan berdasarkan beberapa karakteristik atau ciri utama. Misalnya berfokus pada tiga ciri utama, yaitu (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan mata pelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual, dan (3) mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan perubahan kurikulum dan untuk mewujudkan tiga ciri utama dari kurikulum KTSP dibutuhkan tenaga ahli dan berkompeten dalam mengimplementasikannya dalam hal ini adalah guru. Oleh sebab itu guru harus mampu untuk menjalankan tugasnya dengan berbagai strategi dalam pembelajaran di kelas. Karena strategi dalam pembelajaran adalah merupakan cara atau pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian siswa dengan tujuan agar memperoleh hasil belajar

¹Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 20

yang maksimal. Hal senada dikemukakan oleh Dick and Carey dalam Wina Sanjaya yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.²

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa penggunaan strategi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal ini adalah hasil belajar IPA siswa di Sekolah Dasar yang menjadi objek penelitian. Mata pelajaran IPA merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang telah diuji kebenarannya oleh para ahli yang berkembang pesat, dan merupakan salah satu mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar lebih menekankan aspek proses bagaimana siswa belajar dan efek dari proses belajar tersebut bagi perkembangan siswa itu sendiri, yang melibatkan keaktifan siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental, dan berfokus pada siswa, yang berdasar pada pengalaman keseharian siswa dan hasil belajar siswa. Kemudian Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar mempunyai tiga tujuan utama yaitu: mengembangkan keterampilan ilmiah, memahami konsep IPA, dan mengembangkan sikap yang berdasar pada nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajarannya. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut guru melakukan berbagai upaya dalam proses pembelajaran diantaranya:

² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 125

- a. Dalam proses pembelajaran guru melibatkan siswa secara langsung, seperti bertanya, mengemukakan pendapat dan mempertahankan argumen.
- b. Pada materi tertentu, guru mengajarkan siswa tentang materi pelajaran dengan cara praktek.
- c. Guru menggunakan media gambar seperti poster

Berdasarkan observasi di MI Darussalam Kecamatan Tambang telah diajarkan sebagaimana mestinya, akan tetapi masih Dijumpai gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu:

1. Dari 24 orang siswa, kurang lebih 71% siswa belum mendapatkan hasil belajar sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yaitu 70.
2. Ketika guru melakukan tanya jawab sekitar 80% dari 24 siswa tidak bisa menjawab dan tidak ada yang bertanya.
3. Sekitar 55% dari jumlah siswa tidak dapat menyelesaikan latihan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru

Upaya guru sebelumnya ternyata belum maksimal dengan masih rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan analisa peneliti sementara, rendahnya hasil dipengaruhi oleh cara guru dalam mengajar selama ini kurang menarik perhatian siswa sehingga hasil belajar siswa rendah. Pada dasarnya berbagai upaya lain dapat dilakukan oleh guru agar hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dapat meningkat diantaranya dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta, yang merupakan cara efektif untuk membuat siswa belajar aktif dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu peneliti

merasa tertarik untuk melakukan suatu tindakan perbaikan terhadap hasil belajar siswa melalui sebuah penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Rangkuman Peserta di Kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang”**.

B. Defenisi Isitilah

1. Hasil belajar adalah adalah hasil yang diperoleh oleh siswa melalui evaluasi atau penilaian untuk mengetahui ketercapaian suatu program pembelajaran,³ yaitu ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka
2. Strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta adalah suatu proses aktif yang dilakukan oleh siswa dengan jelas mengkostruksikan sendiri gagasan baru atau konsep-konsep baru atas dasar konsep, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki,⁴ dengan merangkum dan mempersentasekannya kepada teman yang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran

³ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm 141

⁴ Bahrissalim & Abdul Haris. *Strategi dan Model-model PAIKEM*. (Jakarta: Direktorat Kementerian Agama Islam, 2007), hlm. 62

aktif rangkuman peserta di kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta di kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang pada mata pelajaran IPA

b. Guru

- 1) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Mendapatkan informasi mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta, pada siswa kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Hal senada juga dikemukakan oleh Noel Entwistle dalam Hamzah Uno, bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerak) dan respon (yang juga mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerak).¹ Di samping definisi-definisi tersebut ada beberapa pengertian lain yang cukup banyak, baik dilihat secara mikro maupun secara makro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas khusus. Dalam pengertian luas, belajar diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

Guna memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Lebih lanjut pengertian belajar dapat dirumuskan yaitu: belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

¹ Hamzah Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 8

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku siswa dari hasil interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungannya termasuk di dalamnya lingkungan belajar. Semakin baik lingkungan belajarnya, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa yaitu dalam bentuk pola perbuatan maupun nilai-nilai dalam bentuk angka. Lebih lanjut Suprijono dalam Muhammad Thobroni menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan menunjukkan pikiran.³ Pendapat senada juga dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar idealnya meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajarnya.⁴ Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkahlaku seluruh ranah itu, khususnya ranah siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa maupun karsa. Sehubungan dengan hal

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

³ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 22

⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006) , hlm.213

tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi: Hal ihwal keilmuwan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif), dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).⁵ Dari sisi guru, proses pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar. Berikut dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

1. Hasil belajar bidang kognitif
 - a. tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
 - b. tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
 - c. tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi)
 - d. tipe hasil belajar analisis
 - e. tipe hasil belajar sintesis
 - f. tipe hasil belajar evaluasi.⁶

⁵ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004), hlm. 28

⁶ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009). hlm.54

2. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

3. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang).⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁸ Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

1. Karakteristik siswa
2. Karakteristik guru
3. Interaksi dan Metode
4. Karakteristik kelompok:
5. Fasilitas fisik
6. Mata pelajaran

⁷ *Ibid.* hlm.54

⁸ Slameto. *Op. Cit.* hlm 54

7. Lingkungan alam sekitar.⁹

Lebih lanjut Muhibbin Syah mengemukakan kriteria hasil belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa dikatakan sangat baik apabila memperoleh nilai pada interval 80 sd 100
- 2) Hasil belajar siswa dikatakan baik apabila memperoleh nilai pada interval 70 sd 79
- 3) Hasil belajar siswa dikatakan cukup apabila memperoleh nilai pada interval 60 sd 69
- 4) Hasil belajar siswa dikatakan kurang apabila memperoleh nilai pada interval 50 sd 59
- 5) Hasil belajar siswa dikatakan gagal apabila memperoleh nilai pada interval 0 sd 49.¹⁰

B. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Rangkuman Peserta

Dick dan Carey dalam Etin Solihatin mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama.¹¹ Lebih lanjut terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yakni: kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dengan cara mengorganisasikan materi pelajaran, peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan pembelajaran aktif suatu proses yang dilakukan oleh siswa dengan jelas mengkonstruksikan sendiri gagasan baru atau konsep-konsep baru atas dasar

⁹ Muhibbin. *Psikologi Belajar*. hlm 248

¹⁰ Muhibbin Syah, *Ibid*. hlm221

¹¹ Etin Solihatin. *Strategi Pembelajaran PKN*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3

¹² *Ibid*. hlm. 3

konsep, pengetahuan, dan kemampuan yang telah dimiliki.¹³ Jadi belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang koherensif, yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Selanjutnya Hamzah B. Uno menjelaskan dalam bukunya *PAILKEM* ada beberapa ciri-ciri pembelajaran aktif sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa
2. Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
3. Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi
4. Pembelajaran melayai gaya belajar anak yang berbeda-beda
5. Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah
6. Pembelajaran menggunakan lingkungan atau media sebagai sumber belajar
7. Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar
8. Guru memantau kegiatan belajar siswa
9. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.¹⁴

Selanjutnya strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangkum yang telah mereka pelajari dan mempersentasikan rangkuman mereka kepada siswa yang lain. Cara ini efektif untuk membuat siswa merangkum pelajaran menurut cara mereka sendiri.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran ini adalah :

1. Guru menjelaskan bahwa pemberian rangkuman sesi pelatihan anda berlawanan dengan prinsip pembelajaran aktif
2. Bagikan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan dua atau empat orang

¹³ Bahrissalam & Abdul Haris. *Op. Cit.* hlm.62

¹⁴ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM.* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 76

3. Minta setiap kelompok untuk membuat rangkuman sesi pelatihan, saran dan dukunglah mereka untuk membuat kerangka bahasan, peta ide, atau sarana lainnya yang akan membantu mereka mengkomunikasikan rangkuman tersebut pada siswa yang lain.
4. Gunakan pertanyaan-pertanyaan berikut ini untuk memandu siswa
 - Apakah topik utama yang akan kita pelajari?
 - Poin penting apa saja yang dibahas pada pertanyaan ini?
 - Pengalaman apa saja yang anda alami pada hari ini? Pelajaran apa yang dapat diambil dari pelajaran tersebut?
 - Ide dan saran apa yang dapat anda ambil dari pelajaran ini?
5. Ajaklah semua kelompok untuk berbagi rangkuman dan berilah penghargaan atas usaha mereka.¹⁵

C. Variasi dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Rangkuman Peserta

Dalam penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta guru diberikan kemudahan untuk melakukan berbagai variasi diantaranya:

1. Berikan pokok-pokok bahasan hari ini dan mintalah siswa untuk menulis detail pokok bahasan yang sudah selesai dibahas.
2. Bentuklah beberapa tim, tugaskan tim tersebut untuk menyebutkan berapa saja poin-poin penting.¹⁶

D. Pembelajaran IPA di SD

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang meladasi pendidikan menengah, yang diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan dasar juga diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi siswa yang tercermin dalam beberapa disiplin ilmu yang diajarkan di Sekolah Dasar. Salah satu disiplin ilmu yang diajarkan adalah ilmu pengetahuan alam atau lazimnya disebut dengan IPA. Istilah IPA merujuk kepada pendekatan logis untuk mempelajari alam semesta. Pelajaran IPA juga mempelajari alam dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran IPA.¹⁷

¹⁵ Mel Silberman. *Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*. (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hlm. 261

¹⁶ *Ibid.* hlm. 261

¹⁷ Mulyasa. *Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008), hlm.110

Materi pelajaran IPA harus dikuasai dengan baik oleh siswa, pengetahuan ilmu dasar IPA yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang IPA dimasa yang akan datang. Ilmu IPA sangat penting dipelajari oleh siswa karena tanpa sadari siswa selalu berhubungan dengan alam semesta dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan ruang lingkup pelajaran IPA. Oleh sebab itu, untuk mengajarkan pelajaran IPA kepada siswa guru harus membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, karena dengan adanya motivasi belajar yang kuat akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Melalui pelajaran IPA, diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dengan kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta bersikap ilmiah. Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan di antaranya:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Meha Esa berdasarkan peradaban, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pengalaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesabaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/Mts sederajat.¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, hlm.111

E. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Rangkuman Peserta dengan Hasil Belajar Siswa

Strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangkum materi yang telah mereka pelajari dan mempersentasekan rangkuman mereka kepada siswa yang lain. Dengan demikian setiap kelompok siswa berkesempatan secara langsung dalam proses pembelajaran dengan cara membaca dan membuat rangkuman sendiri.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa Strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta dapat menjadi pedoman bagi guru untuk merancang suatu perangkat dan program pembelajaran yang efektif dan efisien, selain itu strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta dapat menambah pengetahuan siswa dengan cepat, karena siswa bertindak secara langsung dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu, proses pembelajaran akan dapat dilaksanakan dengan efektif pula yang akan berpengaruh pada hasil pembelajaran itu sendiri, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangkum apa yang telah mereka pelajari dan mempersentasekan rangkuman mereka kepada siswa yang lain. Cara ini efektif untuk membuat siswa merangkum pelajaran menurut cara mereka sendiri. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar karena setiap siswa mempunyai kesempatan untuk berbuat atau mengambil kebijakan berkaitan dengan pelajaran.

¹⁹ Mel Silberman. *Ibid.* hlm. 261

Maka disimpulkan bahwa dengan makin meningkatnya pengetahuan siswa pun akan semakin bertambah dan luas, dan secara otomatis siswa akan lebih mudah untuk memahami permasalahan yang dihadapi dalam belajar, dan pada akhirnya siswa akan lebih mudah untuk menyelesaikan tuntutan-tuntutan dalam belajar, serta hasil belajar yang diperoleh pun akan maksimal.

G. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengetahuan peneliti, setelah membaca dan memahami penelitian yang peneliti dilakukan oleh Saudara Dasril dari Universitas Islam Negeri Suska Riau pada tahun 2011 dengan judul:

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Resume* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid Kelas IV SDN 021 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Dasril yaitu, 50%, pada kategori kurang baik. Namun setelah dilakukan tindakan siklus I nilai aktivitas belajar murid secara klasikal meningkat menjadi 68,33%, berada pada kategori cukup. Sedangkan tindakan pada siklus II aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam murid juga meningkat dengan rata-rata 82,71%, berada pada kategori baik.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Dasril adalah sama-sama membuat rangkuman dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dan saudara Dasril bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

²⁰ Dasril. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Resume Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid Kelas IV SDN 021 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.* (Pekanbaru: UIN Suska Riau. 2011)

H. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

- a. Guru membagi siswa menjadi kelompok beranggotakan dua orang
- b. Guru membagikan pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari
- c. Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat ringkasan tentang materi pelajaran
- d. Guru mengajukan pertanyaan untuk memandu siswa
- e. Guru meminta setiap kelompok menukarkan rangkumannya pada kelompok lain

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa yang pada mata pelajaran IPA mencapai sesuai dengan kereteria ketuntasan minimal yaitu 70. Sedangkan yang menjadi indikator keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara klasikal yaitu apabila hasil belajar siswa mencapai secara klasikal sebesar 75%.²¹.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang”.

²¹ Mulyasa. *Op. Cit*, hlm. 257

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan pada tahun 2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

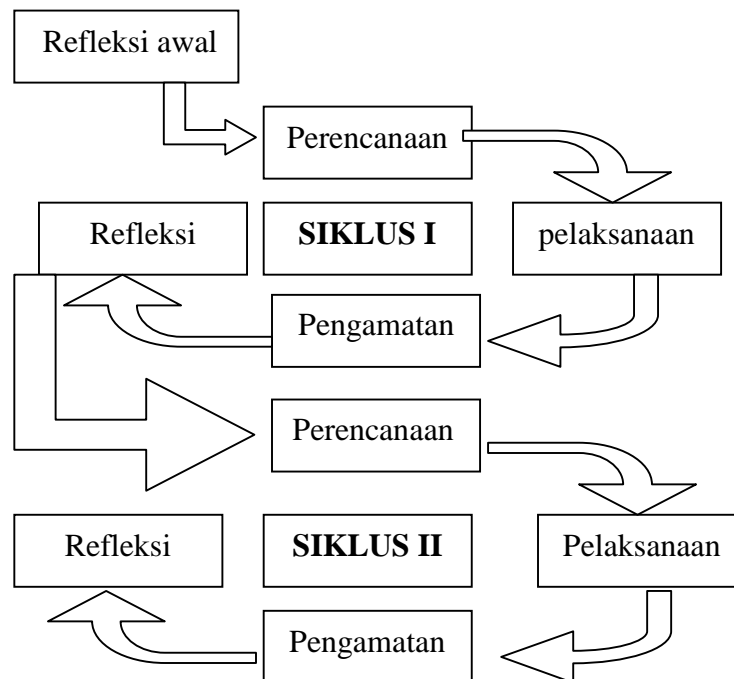
C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan pada tahun 2012.

D. Rancangan Penelitian

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang

dilalui dalam penelitian tindakan kelas, dan dapat dilihat daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto, sebagai berikut :



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas¹

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- a. Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta
- b. Mempersiapkan soal evaluasi sebagai instrumen tes hasil belajar siswa
- c. Menyiapkan format observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran
- d. Meminta kesediaan teman sejawat untuk bertindak sebagai observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

¹ Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 16.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta dalam mata pelajaran IPA ada beberapa langkah-langkah yang akan dilalui, yaitu sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru melakukan absensi siswa
- 3) Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan tentang materi sebelumnya
- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 5) Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta

b. Kegiatan Inti (45 menit)

- 1) Guru membagi siswa menjadi kelompok beranggotakan dua orang
- 2) Guru membagikan pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari
- 3) Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat ringkasan tentang materi pelajaran
- 4) Guru mengajukan pertanyaan untuk memandu siswa
- 5) Guru meminta setiap kelompok menukarkan rangkumannya pada kelompok lain

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- 1) Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya
- 2) Guru menjelaskan poin-poin yang dianggap penting kepada siswa

3) Guru menutup pelajaran dengan salam

3. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.² Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas IV yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta yang dilakukan dengan menggunakan lembaran aktivitas guru
- b. Aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

4. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk tindakan berikutnya, sehingga antara tindakan ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada pada satu tindakan sebagai dasar perbaikan pada tindakan yang berikutnya.

² Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan data kualitatif dan data kuantitatif. Data Kualitatif yaitu data yang mendeskripsikan peristiwa yang telah diamati untuk memperoleh hasil kesimpulan. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian. Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.

1. Observasi

Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta
- b. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran melalui strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta

2. Tes Hasil Belajar dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa

F. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 4, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 4 berarti skor maksimal dan minimal adalah 20 (5 x 4) dan 5 (5 x 1). Sedangkan untuk menentukan 4 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang³.
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{20 - 5}{4} = 3,75 = 4$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta, yaitu:

Baik, apabila 17 – 20

Cukup Baik, apabila 13 – 16

Kurang baik, apabila 9 – 12

Sangat Kurang, apabila 4 – 8

2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “aktivitas belajar siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 120 (5 x 24). Kemudian untuk menentukan 4 klasifikasi aktivitas dalam penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali⁴.
- b. interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{120 - 0}{4} = 30$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta, yaitu:

Sangat tinggi, apabila 91 - 120

³ Gimin. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Pekanbaru, 2008), hlm. 10.

⁴ *Ibid*, hlm. 10.

Tinggi, apabila 61 – 90

Rendah, apabila 31 – 60

Sangat rendah, apabila 0 - 30

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diperoleh melalui tes tertulis. Untuk mencari hasil belajar siswa dapat digunakan rumus berikut:⁵

$$HA = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Jumlah Soal}} \times \text{Jawaban yang Benar}$$

Adapun rentang nilai untuk tes sebagai berikut:

Sangat Baik 80 sd 100

a. Baik 70 sd 79

b. Cukup 60 sd 69

c. Kurang 50 sd 59

d. Gagal 0 sd 49.⁶

Berdasarkan skor tersebut dapat ditentukan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Adapun rumusan ketuntasan secara individu adalah sebagai berikut:⁷

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang Dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu

Adapun rumus ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

⁵ Purwanto. *Hasil Evaluasi Belajar*. Jokjakarta: Pustaka Belajar. 2011, h.207

⁶ Muhibbin Syah. *Op. Cit* h . 144

⁷ Rudin P. *Metogologi Penelitian*. Yogyakarta: Lanarka Pililisher. 2007, h. 74

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100$$

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kualu Nenas dibangun pada sebuah lahan yang pada awalnya diwakatkan oleh masyarakat setempat yang beralamat di desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kualu Nenas pada awalnya didirikan pada tahun 1994. Kemudian mulai beroperasi atau dimulainya proses belajar mengajar pada tahun 1994. Pada saat ini Madrasah Ibtidaiyah Darussalam dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu ibu Nur Hamidah, S.Pd.I.

2. Keadaan Guru

Adapun jumlah tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kualu Nenas adalah 12 orang. Terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 6 orang guru perempuan, kemudian ada beberapa guru PNS dan honorer

Tabel IV.1
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kualu Nenas

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Nur Hamidah, S.Pd.I	Laki-laki	Kepsek
2	Rosnah, Ama pd	Perempuan	Guru kelas I
3	Darmawati, A.ma pd	Perempuan	Guru kelas II
4	Nelimar, A.ma, pd	Laki-laki	Guru kelas III
5	Nurbani, A.ma pd	Perempuan	Guru Mapel
6	M. Yamin	Perempuan	Guru Kelas IV
7	Maslaini, A.ma.pd	Perempuan	Guru Kelas V
8	Desi Susilawati, A.ma.pd	Perempuan	Guru Kelas VI
10	Sri Wahyuni,S.Pd	Perempuan	Guru Mapel
11	Nurida	Perempuan	Guru Mapel
12	Septilusi	Perempuan	TU
13	Ilyas	Laki-laki	Jaga Sekolah

Sumber Data: Statistik Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kualu Nenas

3. Keadaan Siswa

Jumlah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kualu Nenas berjumlah 138 orang yang terdiri dari 6 kelas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kualu Nenas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	9	11	20
2	II	13	15	28
3	III	9	19	28
4	IV	10	14	24
5	V	11	13	24
6	VI	8	6	14
Jumlah		60	78	138

Sumber Data: Statistik Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kualu Nenas

4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kualu Nenas adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kualu Nenas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. PKn
- d. Matematika
- e. IPA
- f. Ilmu Pendidikan Sosial
- g. Keterampilan dan Seni Budaya
- h. Penjeskes
- i. Bahasa Inggris
- j. Aqidah Akhlah
- k. Bahasa Arab
- l. Sejarah Kebudayaan Islam
- m. Tulisan Arab Melayu. ¹

¹ Nur Hamimah. *Wawancara*. Kualu Nenas: Kepala Sekolah MI Datussalam. Tanggal 4 Juli 2013

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kualu Nenas

adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana di SD Negeri 004 Kuapan Kecamatan Tambang

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan Kelas	8	Baik
3	WC	2	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Lapangan Olah Raga	1	Baik
6	Kantin	1	Baik

Sumber: Data Statistik Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kualu Nenas

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dilakukan tindakan secara klasikal pada pelajaran IPA diperoleh rata-rata sebesar 58%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 4
Data Awal Hasil Belajar Siswa
Kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang

No	Kode Sampel	Nilai	Kategori
1	001	65	Tidak Tuntas
2	002	50	Tidak Tuntas
3	003	50	Tidak Tuntas
4	004	70	Tuntas
5	005	40	Tidak Tuntas
6	006	46	Tidak Tuntas
7	007	60	Tidak Tuntas
8	008	46	Tidak Tuntas
9	009	80	Tuntas
10	010	70	Tuntas
11	011	50	Tidak Tuntas
12	012	45	Tidak Tuntas
13	013	50	Tidak Tuntas
14	014	49	Tidak Tuntas
15	015	65	Tidak Tuntas
16	016	46	Tidak Tuntas
17	017	65	Tidak Tuntas
18	018	65	Tidak Tuntas
19	019	45	Tidak Tuntas
20	020	85	Tuntas
21	021	50	Tidak Tuntas
22	022	70	Tuntas
23	023	70	Tuntas
24	024	70	Tuntas
Jumlah		1402	
Rata-rata		58	Tidak Tuntas

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Dari tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar secara klasikal tergolong kurang dengan rata-rata 58. Siswa yang mendapatkan nilai tuntas hanya berjumlah 7 orang sedangkan siswa yang lainnya tidak tuntas, dan ketuntasan klasikal 25%. Dengan demikian perlunya dilakukan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang, pada siklus I.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu: Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta. Meminta kesediaan teman sejawat untuk bertindak sebagai observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit yaitu, guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a. Guru melakukan absensi siswa. Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa dalam bentuk lisan seperti ucapan bagus, pintar dan sebagainya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta

Kegiatan inti dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, kegiatan yang dilakukan yaitu: Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan dua orang. Guru membagikan pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari yaitu tentang gaya magnet. Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat ringkasan secara tertulis di kertas selembor tentang materi gaya magnetik. Guru mengajukan pertanyaan secara lisan untuk memandu siswa, adapun pertanyaan tersebut adalah, apakah yang dimaksud dengan gaya magnetik? Kemudian bagaimanakah kekuatan magnetik menembus benda?. Guru meminta setiap kelompok menukarkan rangkumannya pada kelompok lain dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit, memberikan kepada siswa untuk bertanya tentang gaya magnetik yaitu bagaimanakah kekuatan magnetik menembus benda. Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang gaya magnetik. Guru menjelaskan poin-poin yang dianggap penting kepada siswa yaitu bahwa kekuatan magnetik dapat menembus suatu benda. Guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Tindakan Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Januari 2013. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti yang merangkap sebagai guru tetap melibatkan seluruh siswa V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa

tahap yaitu: kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit, kegiatan yang dilakukan adalah: Guru membukan pelajaran dengan salam dan do'a. Guru melakukan absensi siswa. Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu, dapat menyimpulkan bahwa gaya gravitasi menyebabkan benda bergerak ke bawah dan dapat memprediksi seandainya tidak ada gaya gravitasi di bumi. Guru memberikan apersepsi tentang cara menggerakkan benda yaitu benda bergerak ke bawah dipengaruhi oleh gaya gravitasi bumi.

Dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: strategi pembelajaran aktif model rangkuman peserta, yang dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit yaitu, guru membagi siswa menjadi kelompok beranggotakan dua orang. Guru membagikan pokok-pokok bahasan tentang gaya gravitasi. Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat ringkasan tentang cara menggerakkan benda. Guru mengajukan pertanyaan untuk memandu siswa yaitu kenapa benda yang dilemparkan ke atas akan jatuh kembali ke bawah. Guru meminta setiap kelompok menukarkan rangkumannya pada kelompok lain. Sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit yaitu guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan soal tes tertulis. Guru menutup pelajaran dengan salam

d. Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan

akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas. Agar lebih jelas, mengenai hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas yang Diamati	Rentang Nilai				Nilai
		4	3	2	1	
1	Guru membagi siswa menjadi kelompok beranggotakan dua orang			2		2
2	Guru membagikan pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari		3			3
3	Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat ringkasan tentang materi pelajaran			2		2
4	Guru mengajukan pertanyaan untuk memandu siswa			2		2
5	Guru meminta setiap kelompok menukarkan rangkumannya pada kelompok lain			2		2
Jumlah						11

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “kurang baik” karena skor 11 berada pada interval 9 - 12 dengan kategori kurang baik. Kemudian dari tabel di atas juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta antara lain: Guru membagi siswa menjadi kelompok beranggotakan dua orang, dengan cara pilih kasih yaitu membentuk siswa berdasarkan permintaan siswa itu sendiri sehingga siswa yang pandai dikelompokkan dengan siswa yang pandai pula dan siswa yang kurang kemampuannya mendapatkan kawan yang sama kemampuannya. Guru meminta masing-masing kelompok untuk

membuat ringkasan, akan tetapi tidak jelas. Guru mengajukan pertanyaan untuk memandu siswa, akan tetapi tidak merata kepada seluruh siswa. Guru meminta setiap kelompok menukarkan rangkumannya pada kelompok lain, tapi tidak tertib dan ribut, karena kurangnya pengawasan dan arahan dari guru.

e. Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas yang Diamati	Rentang Nilai				Nilai
		4	3	2	1	
1	Guru membagi siswa menjadi kelompok beranggotakan dua orang		3			3
2	Guru membagikan pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari	4				4
3	Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat ringkasan tentang materi pelajaran		3			3
4	Guru mengajukan pertanyaan untuk memandu siswa			2		2
5	Guru meminta setiap kelompok menukarkan rangkumannya pada kelompok lain		3			3
Jumlah						15

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “cukup baik” karena berada pada interval 9 – 12 dengan kategori kurang baik. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas, juga diketahui masih terdapatnya kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran terutama pada beberapa aspek yaitu: Guru membagi siswa menjadi kelompok beranggotakan dua orang, dengan tertib, tapi suasana ribut. Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat ringkasan, dengan tertib tapi kurang

menyenangkan. Guru mengajukan pertanyaan untuk memandu siswa yaitu mengapa benda bisa jatuh ke bawah?, dilaksanakan, tetapi tidak merata kepada seluruh siswa. Guru meminta setiap kelompok menukarkan rangkumannya pada kelompok lain, dengan tertib tapi kelas menjadi tidak tenang

f. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lebih jelas dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Indikator					Skor
		1	2	3	4	5	
1	001	1	0	0	0	1	2
2	002	1	1	1	1	1	5
3	003	1	0	0	0	0	1
4	004	1	1	1	0	1	4
5	005	1	1	1	1	1	5
6	006	1	0	0	0	0	1
7	007	1	1	1	0	1	4
8	008	1	0	1	1	1	4
9	009	1	1	0	0	1	3
10	010	1	1	1	0	1	4
11	011	1	0	0	1	0	2
12	012	1	1	1	0	1	4
13	013	1	0	1	0	1	3
14	014	1	1	0	1	1	4
15	015	1	0	1	0	1	3
16	016	1	0	1	1	1	4
17	017	1	0	0	0	1	2
18	018	1	1	1	1	1	5
19	019	1	1	1	1	1	5
20	020	1	0	1	0	1	3
21	021	1	1	0	0	1	3
22	022	1	0	1	0	0	2
23	023	1	1	1	1	1	5
24	024	1	0	1	1	1	4
	Jumlah	24	12	16	10	20	82
	Rata-rata (%)	100%	50%	67%	42%	83%	68.3%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPA diperoleh jumlah skor klasikal sebesar 82 berada pada interval 61 - 90 dengan kategori tinggi, atau dengan rata-rata 68,3 %. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah: Siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing diperoleh rata-rata 100%. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru tentang membagikan pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari diperoleh rata-rata 50%. Siswa membuat ringkasan tentang materi yang sedang dipelajari diperoleh rata-rata 67%. Siswa menjawab pertanyaan guru diperoleh rata-rata 42%. Siswa menukarkan rangkumannya pada kelompok lain diperoleh rata-rata 83%.

g. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Kedua

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2

NO	Nama Siswa	Indikator					Skor
		1	2	3	4	5	
1	001	1	0	0	0	1	2
2	002	1	1	1	1	1	5
3	003	1	1	0	0	0	2
4	004	1	1	1	0	1	4
5	005	1	1	1	1	1	5
6	006	1	0	0	1	1	3
7	007	1	1	1	0	1	4
8	008	1	1	1	1	1	5
9	009	1	1	0	0	1	3
10	010	1	1	1	0	1	4
11	011	1	0	0	1	1	3
12	012	1	1	1	0	1	4
13	013	1	0	1	1	1	4
14	014	1	1	0	1	1	4

Tabel IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2

15	015	1	0	1	0	1	3
16	016	1	0	1	1	1	4
17	017	1	0	1	0	1	3
18	018	1	1	1	1	1	5
19	019	1	1	1	1	1	5
20	020	1	1	1	0	1	4
21	021	1	1	0	0	1	3
22	022	1	1	1	0	0	3
23	023	1	1	1	1	1	5
24	024	1	0	1	1	1	4
	Jumlah	24	16	17	12	22	91
	Rata-rata (%)	100%	67%	71%	50%	92%	75.8%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPA diperoleh jumlah skor klasikal sebesar 91 berada pada interval 61 - 90 dengan kategori tinggi, atau dengan rata-rata 75,8 %. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah: Siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing diperoleh rata-rata 100%. siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru tentang membagikan pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari diperoleh rata-rata 67%. Siswa membuat ringkasan tentang materi yang sedang dipelajari diperoleh rata-rata 71%. Siswa menjawab pertanyaan guru diperoleh rata-rata 50%. Siswa menukarkan rangkumannya pada kelompok lain diperoleh rata-rata 92%

h. Hasil Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA . Adapun hasil belajar siswa akan disajikan dalam bentuk berikut.

Tabel IV. 9
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA pada Siklus I

No	Kode Sampel	Nilai	Kategori
1	001	68	Tuntas
2	002	58	Tidak Tuntas
3	003	70	Tuntas
4	004	86	Tuntas
5	005	60	Tidak Tuntas
6	006	65	Tidak Tuntas
7	007	68	Tuntas
8	008	68	Tuntas
9	009	85	Tuntas
10	010	67	Tidak Tuntas
11	011	60	Tidak Tuntas
12	012	50	Tidak Tuntas
13	013	69	Tuntas
14	014	50	Tidak Tuntas
15	015	70	Tuntas
16	016	70	Tuntas
17	017	70	Tuntas
18	018	73	Tuntas
19	019	55	Tidak Tuntas
20	020	85	Tuntas
21	021	65	Tidak Tuntas
22	022	70	Tuntas
23	023	76	Tuntas
24	024	70	Tuntas
Jumlah		1628	
Rata-rata		68	Tuntas

Sumber: Data Olahan Penelitian 2013

Dari tabel IV. 9 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar secara klasikal tergolong kurang dengan rata-rata 68. Siswa yang mendapatkan nilai tuntas hanya berjumlah 15 orang sedangkan siswa yang lainnya tidak tuntas, dengan ketuntasan klasikal sebesar 58%. Sedangkan untuk mengetahui kategori nilai siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

i. Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsi IPA ikan peneliti

pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama yaitu, pada tahap perencanaan, guru telah berusaha melakukan persiapan pembelajaran dengan maksimal. Namun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan yang tergambar di dalam RPP yang telah dipersiapkan. Oleh sebab itu, pada siklus berikutnya guru atau peneliti tidak akan melakukan perubahan pada RPP, akan tetapi peneliti hanya akan lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur pemberian tugas sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Aktivitas guru pada siklus I terlaksana dengan kurang baik, sedangkan pada pertemuan dua terjadi peningkatan ke arah yang positif, akan tetapi masih terdapat beberapa kelemahan terutama pada aspek: Guru membagi siswa menjadi kelompok beranggotakan dua orang. Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat ringkasan tentang materi pelajaran. Guru mengajukan pertanyaan untuk memandu siswa dan pada aspek Guru meminta setiap kelompok menukarkan rangkumannya pada kelompok lain

Selanjutnya hasil belajar siswa secara klasikal berada pada kategori cukup, oleh karena perlu dilakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran agar pemahaman siswa lebih meningkat.

Berdasarkan refleksi di atas, maka peneliti beserta observer memutuskan untuk melakukan tindakan berikutnya agar kelemahan-kelemahan pada siklus I

dapat diperbaiki pada siklus berikutnya, dengan cara lebih meningkatkan kinerja dalam pembelajaran.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu: Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta. Meminta kesediaan teman sejawat untuk bertindak sebagai observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Januari 2013. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun kegiatan yang dilakuakn adalah: Guru membukan pelajaran dengan salam dan do'a. Guru melakukan absensi siswa. Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru memberikan apersepsi tentang materi

pelajaran yaitu gesekan gerak benda pada permukaan yang kasar berbeda dengan gerak benda pada permukaan yang halus.

Pada kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit diantaranya, Guru membagi siswa menjadi kelompok beranggotakan dua orang. Guru membagikan pokok-pokok bahasan tentang gerak benda pada permukaan yang halus dan kasar. Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat ringkasan tentang materi yang sedang dipelajari. Guru mengajukan pertanyaan untuk memandu siswa yaitu apakah sama gerak benda pada permukaan yang kasar dengan gerak benda pada permukaan yang halus. Guru meminta setiap kelompok menukarkan rangkumannya pada kelompok lain. Sedangkan pada kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit, yaitu melakukan tanya jawab. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan guru menutup pelajaran dengan salam

c. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2013. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti yang merangkap sebagai guru tetap melibatkan seluruh siswa V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa

tahap yaitu: kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit diantaranya, guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a. Guru melakukan absensi siswa. Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yaitu manfaat dan kerugian yang ditimbulkan oleh gaya gesekan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti selama lebih kurang 30 menit, dalam kegiatan ini yang dilakukan yaitu: Guru membagi siswa menjadi kelompok beranggotakan dua orang. Guru membagikan pokok-pokok bahasan tentang gerak benda pada permukaan yang halus dan kasar. Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat ringkasan tentang materi yang sedang dipelajari. Guru mengajukan pertanyaan untuk memandu siswa yaitu apakah sama gerak benda pada permukaan yang kasar dengan gerak benda pada permukaan yang halus. Guru meminta setiap kelompok menukarkan rangkumannya pada kelompok lain. Kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit yaitu guru melakukan tanya jawab. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan soal evaluasi. Guru menutup pelajaran dengan salam

d. Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan 1

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas. Agar lebih jelas, mengenai

hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas yang Diamati	Rentang Nilai				NILAI
		4	3	2	1	
1	Guru membagi siswa menjadi kelompok beranggotakan dua orang	4				4
2	Guru membagikan pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari	4				4
3	Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat ringkasan tentang materi pelajaran		3			3
4	Guru mengajukan pertanyaan untuk memandu siswa		3			3
5	Guru meminta setiap kelompok menukarkan rangkumannya pada kelompok lain	4				4
Jumlah						18

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik” dengan skor 18 berada pada interval 17 – 20 dengan kategori baik. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas, juga diketahui secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran cukup baik, akan tetapi pada beberapa aspek pelaksanaannya belum maksimal terutama pada aspek: Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat ringkasan, dengan tertib tapi kurang menyenangkan. Guru mengajukan pertanyaan untuk memandu siswa, akan tetapi kurang jelas dan sulit untuk dipahami.

e. Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas yang Diamati	Rentang Nilai				NILAI
		4	3	2	1	
1	Guru membagi siswa menjadi kelompok beranggotakan dua orang	4				4
2	Guru membagikan pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari	4				4
3	Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat ringkasan tentang materi pelajaran		3			3
4	Guru mengajukan pertanyaan untuk memandu siswa	4				4
5	Guru meminta setiap kelompok menukarkan rangkumannya pada kelompok lain	4				4
Jumlah						19

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “baik” dengan skor 19 berada pada interval 17 – 20 dengan kategori baik. Pada pertemuan 2 ini pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan tergolong baik. Adapun aktivitas guru pada pertemuan ini yaitu: Guru membagi siswa menjadi kelompok beranggotakan dua orang, dengan tertib dan tenang. Guru membagikan pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari kepada seluruh siswa dengan tertib. Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat ringkasan, dengan tertib tapi kurang menyenangkan. Guru mengajukan pertanyaan untuk memandu siswa, dengan jelas dan

menyenangkan. Guru meminta setiap kelompok menukarkan rangkumannya pada kelompok lain, dengan tertib dan tenang.

f. Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 5 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 12

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Indikator					Skor
		1	2	3	4	5	
1	001	1	0	0	1	1	3
2	002	1	1	1	1	1	5
3	003	1	1	1	0	1	4
4	004	1	1	1	1	1	5
5	005	1	1	1	1	1	5
6	006	1	0	0	1	1	3
7	007	1	1	1	1	1	5
8	008	1	1	1	1	1	5
9	009	1	1	0	0	1	3
10	010	1	1	1	1	1	5
11	011	1	1	0	1	1	4
12	012	1	1	1	1	1	5
13	013	1	1	1	1	1	5
14	014	1	1	1	1	1	5
15	015	1	0	1	0	1	3
16	016	1	1	1	1	1	5
17	017	1	0	1	0	1	3
18	018	1	1	1	1	1	5
19	019	1	1	1	1	1	5
20	020	1	1	1	0	1	4
21	021	1	1	0	0	1	3
22	022	1	1	1	0	1	4

Tabel IV. 12
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 1

23	023	1	1	1	1	1	5
24	024	1	0	1	1	1	4
	Jumlah	24	19	19	17	24	103
	Rata-rata (%)	100%	79%	79%	71%	100%	85,8%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPA diperoleh jumlah skor klasikal sebesar 103 berada pada interval 91 - 120 dengan kategori sangat tinggi, atau dengan rata-rata 85,8 %. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah: Siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing diperoleh rata-rata 100%. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru tentang membagikan pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari diperoleh rata-rata 79%. Siswa membuat ringkasan tentang materi yang sedang dipelajari diperoleh rata-rata 79%. Siswa menjawab pertanyaan guru diperoleh rata-rata 71%. Siswa menukarkan rangkumannya pada kelompok lain diperoleh rata-rata 100%.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

g. Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Kedua

Tabel IV. 13
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Indikator					Skor
		1	2	3	4	5	
1	001	1	1	1	1	1	5
2	002	1	1	1	1	1	5
3	003	1	1	1	0	1	4
4	004	1	1	1	1	1	5
5	005	1	1	1	1	1	5

Tabel IV. 13
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 2

6	006	1	0	1	1	1	4
7	007	1	1	1	1	1	5
8	008	1	1	1	1	1	5
9	009	1	1	1	0	1	4
10	010	1	1	1	1	1	5
11	011	1	1	0	1	1	4
12	012	1	1	1	1	1	5
13	013	1	1	1	1	1	5
14	014	1	1	1	1	1	5
15	015	1	0	1	0	1	3
16	016	1	1	1	1	1	5
17	017	1	0	1	1	1	4
18	018	1	1	1	1	1	5
19	019	1	1	1	1	1	5
20	020	1	1	1	0	1	4
21	021	1	1	0	1	1	4
22	022	1	1	1	1	1	5
23	023	1	1	1	1	1	5
24	024	1	1	1	1	1	5
	Jumlah	24	21	22	20	24	111
	Rata-rata (%)	100%	88%	92%	83%	100%	92,5%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPA diperoleh jumlah skor klasikal sebesar 111 berada pada interval 91 - 120 dengan kategori sangat tinggi, atau dengan rata-rata 92,5 %. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah: Siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing diperoleh rata-rata 100%. siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru tentang membagikan pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari diperoleh rata-rata 88%. Siswa membuat ringkasan tentang materi yang sedang dipelajari diperoleh rata-rata 92%. Siswa

menjawab pertanyaan guru diperoleh rata-rata 83%. Siswa menukarkan rangkumannya pada kelompok lain diperoleh rata-rata 100%

h. Hasil Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA. Adapun hasil belajar siswa akan disajikan dalam bentuk berikut:

Tabel IV. 14
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA pada Siklus II

No	Kode Sampel	Nilai	Kategori
1	001	83	Tuntas
2	002	68	Tuntas
3	003	72	Tuntas
4	004	90	Tuntas
5	005	74	Tuntas
6	006	79	Tuntas
7	007	78	Tuntas
8	008	68	Tuntas
9	009	90	Tuntas
10	010	76	Tuntas
11	011	70	Tuntas
12	012	88	Tuntas
13	013	87	Tuntas
14	014	69	Tuntas
15	015	90	Tuntas
16	016	90	Tuntas
17	017	78	Tuntas
18	018	75	Tuntas
19	019	68	Tuntas
20	020	90	Tuntas
21	021	79	Tuntas
22	022	78	Tuntas
23	023	76	Tuntas
24	024	73	Tuntas
Jumlah		1889	
Rata-rata		79	Tuntas

Sumber: Data Olahan Penelitian 2013

Dari tabel IV. 14 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar secara klasikal diperoleh rata-rata 79 berada pada interval 70-79 dengan kategori baik dan ketuntasan klasikal 100%. Secara individu seluruh siswa telah memperoleh nilai tuntas, untuk mengetahui kategori nilai siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 15
Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Siswa
Kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang pada Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	8	33,3
Baik	70 sd 79	12	50,0
Cukup	60 sd 69	4	16,7
Kurang	50 sd 59	0	0,0
Gagal	0 sd 49	0	0,0
Jumlah		24	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

i. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II ini, maka refleksi dilakukan dengan menganalisa setiap tahapan. Hasil analisis tersebut akan dipergunakan sebagai acuan dan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang, dan kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus II, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi ajar. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan pemahaman yang semakin kuat tentang materi yang dipelajarinya, sehingga ketika dilaksanakan tes, siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Observasi aktivitas guru pada siklus II disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari skor 19 berada pada interval 17 – 20 dengan kategori baik.

Selanjutnya aktivitas belajar siswa diperoleh jumlah skor klasikal sebesar 111 berada pada interval 91 - 120 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil belajar pada siklus II dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang adalah 80 berada pada interval 80-100 dengan kategori nilai sangat baik, serta ketuntasan klasikal 100%.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta pada siklus I pertemuan 1, secara keseluruhan diperoleh skor 11 berada pada interval 9-12 dengan kategori kurang baik. Sedangkan ada pertemuan ke 2 terjadi peningkatan dengan perolehan skor 15 beradap pada interval 13-16 dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu: pada pertemuan 1 secara keseluruhan diperoleh skor 18 berada pada interval 17-20 dengan kategori baik. Sedangkan ada pertemuan ke 2 terjadi peningkatan dengan perolehan skor 19 beradap pada interval 17-20 dengan kategori baik.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 82 berada pada interval 61 – 90 dengan kategori tinggi. Sedangkan pada pertemuan ke 2 terjadi peningkatan dengan skor 91 berada pada interval 91 – 120 dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 diperoleh skor 103 berada pada interval 91 – 120 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan pada pertemuan ke 2 terjadi peningkatan dengan skor 111 berada pada interval 91 – 120 dengan kategori sangat tinggi.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata kelas 58 berada pada interval 50 – 59 dengan kategori kurang. sedangkan pada setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi sedikit peningkatan dengan rata-rata 68 berada pada interval 60-69 dengan kategori cukup. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 79 berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa
Sebelum Tindakan Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai	Interval	Kategori
1	Sebelum Tindakan	58	50 sd 59	Kurang
2	Siklus I	68	60 sd 69	Cukup
3	Siklus II	79	70 sd 79	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini yang mengemukakan bahwa strategi pembelajaran aktif, dalam hal ini adalah strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta sangat diperlukan dalam proses pembelajaran guna memperoleh hasil belajar siswa yang lebih maksimal.² Lebih lanjut dalam pembelajaran ini kegiatan yang paling disukai oleh siswa adalah pada aspek setiap siswa menukarkan rangkumannya dengan kelompok lain, sedangkan yang menjadi kesulitan adalah pada aspek mengajukan pertanyaan karena sebagian siswa masih banyak yang belum masih dalam menyusun kalimat untuk membuat sebuah pertanyaan.

²Hinyam Zaini. dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD. 2011, h. xvii

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat dijelaskan bahwa aktivitas hasil belajar siswa meningkat. Sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata kelas 58 berada pada interval 50-59 dengan kategori kurang dan keuntasan klasikal 25%. Sedangkan pada setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi sedikit peningkatan dengan rata-rata 68 berada pada interval 60-69 dengan kategori cukup dan ketuntasan klasikal 58%. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 79 berada pada interval 70-79 dengan kategori baik dan ketuntasan klasikal 100%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif rangkuman peserta dengan baik dan benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah:

1. Agar strategi ini dapat diterapkan secara berkesinambungan dalam meningkatkan hasil belajar siswa
2. kepada pihak terkait agar melakukan penelitian tindakan kelas dengan strategi ini pada mata pelajaran yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Bahrissalam & Abdul Haris. *Strategi dan Model-model PAIKEM*. Jakarta: Direktorat Pendidikan agama Islam, 2011
- Dasril. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Resume Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid Kelas IV SDN 021 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2011
- Etin Solihatin. *Strategi Pembelajaran PKN*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- _____. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Helmiati, Dkk. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2010
- Gimin. *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru, 2008
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya, 2008
- _____. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009

- Nursalim. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011
- Purwanto. *Hasil Evaluasi Belajar*. Jokjakarta: Pustaka Belajar. 2011
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Silbermen. *Cara Pelatihan & Pembelajaran an Aktif*. Jakarta: PT. Indeks, 2010
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Rudin P. *Metogologi Penelitian*. Yogyakarta: Lanarka Pililisher. 2007